

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis terhadap empat episode yang diambil, maka dapat disimpulkan bahwa teknik tausiyah ustadz Yusuf Mansur di acara Wisata Hati ANTV dilakukan secara tidak langsung, karena tausiyah yang dilakukan oleh beliau di acara ini tanpa tatap muka dengan audiens atau jama'ahnya, yaitu melalui televisi dan penyampaian isi atau materi dakwah dilakukan secara serentak dan bertahap, disesuaikan dengan materi yang beliau sampaikan pada acara tersebut. Seperti pada episode tanggal 10 Februari 2012 yang bertema “Sholawat”, episode tanggal 08 Maret 2012 dengan tema “Semua Bisa Jadi Pengusaha”, dan episode tanggal 13 April 2012 dengan tema “Amalan Harian Istighfar”, beliau menyampaikan isi materi dengan cara serentak, yaitu materi disampaikan sekaligus dalam episode tersebut. Sementara, pada episode tanggal 01 Mei 2012 dengan tema “Yakin”, beliau menyampaikan isi materi dengan cara bertahap, yaitu materi disampaikan dalam beberapa episode secara berkesinambungan.

Dalam penyampaian materi dakwah, beliau juga menggunakan dua komponen komunikasi, yaitu dari segi komunikasi konten (isi materi), beliau telah mempersiapkan tema dan materi yang spesifik di setiap episodenya, yaitu “Sholawat”,

“Amalan Harian Istighfar”, dan “Semua Bisa Jadi Pengusaha”, “Yakin”. Materi yang spesifik, tidak simpangsiur, mudah dipahami, sehingga mereka mendapatkan petunjuk sebagai solusi atas permasalahan hidup yang sedang dihadapi. Beliau juga menggunakan gaya bahasa yang pas, lalu diakhiri dengan kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian jama’ah, mampu membentuk gambaran yang jelas dalam imajinasi mereka, sehingga semakin dapat memahami maksud dan tujuan dari materi yang sudah disampaikan dari awal acara hingga akhir.

Dari segi komunikasi konteks (penyampaian materi). Komunikasi ini disampaikan dengan menggunakan bahasa tubuh, intonasi, kelucuan atau humor, teknik melibatkan audiens, dan menggunakan visualisasi. Gaya bahasa tubuh beliau saat bertausiyah memiliki ciri khas tersendiri, beliau sangat identik dengan banyak gerakan tubuh ketika bertausiyah dan suka menggunakan visualisasi saat menjelaskan materi maupun sedang menyampaikan cerita. Untuk penggunaan intonasi dan humor, beliau sangat pandai menggunakannya. Beliau dapat memainkan intonasi yang dapat dibedakan saat menyampaikan materi, cerita serius, cerita humor, nasihat, ajakan, sedih, gembira, serta penggunaan tulisan-tulisan, gambar-gambar atau simbol, melingkari kata yang penting pada *blackboard* yang tersedia. Beliau juga bisa menyisipkan humor di tengah-tengah materi yang harus menjadi fokus jama’ah maupun di tengah-tengah cerita

kisah yang sedih. Cara beliau melibatkan audiens di rumah pun juga membuat suasana studio terasa hidup.

Dari semua pemaparan analisis mengenai teknik tausiyah ustadz Yusuf Mansur inilah, yang membuat menjadi jelas bahwa beliau adalah *mubaligh* yang memiliki ciri khas tersendiri, dan mampu menyuguhkan acara dakwah yang berbeda pula dengan menggunakan teknik tausiyah yang menarik, sehingga lebih mudah membuat para jama'ah yang ada di rumah lebih berkesan dan memaknai materinya, dan akan lebih mudah bagi mereka untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik yang sama agar melakukan penelitian lebih dalam yang berfokus pada jenis teknik-tekniknya.
2. Sebaiknya dalam bertausiyah seorang *mubaligh* memperhatikan teknik-teknik teknik konten dan teknik konteks untuk menyampaikan materi dakwahnya kepada jama'ah supaya jama'ah merasa nyaman, mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan dan men dapat insight untuk melakukan sesuatu di kemudian hari.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil ‘alamin, atas izin dan rohmat Allah.swt sehingga penelitian ini mampu penulis selesaikan, penulis sadar masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini, harapan penulis penelitian ini ada manfaat bagi para pembaca terutama praktisi dakwah bil lisan, semoga mampu memberikan dakwah yang lebih mudah difahami sehingga menjadi dakwah yang menyenangkan dan membuat perubahan. Amin ya robbal ‘alamin.